

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian Jingkrak Sundang merupakan tari kreasi baru yang disusun oleh Sujono di Dusun Keron, Krogowan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah pada tahun 2008. Awal mula disusun kesenian Jingkrak Sundang ialah berawal dari Sujono yang membuat kritik sosial tentang sebuah realitas sosial berupa kerusakan alam yang terjadi di daerah lereng gunung Merapi yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan pasir yang dilakukan secara semena-mena, yakni menggunakan alat konstruksi berat sehingga berdampak buruk bagi hutan dan warga sekitar. Kesenian Jingkrak Sundang merupakan bentuk tari kelompok, yang dapat ditampilkan dengan durasi 15 menit.

Unsur pendukung kesenian Jingkrak Sundang ialah gerak, pelaku seni, musik atau iringan tari, pola lantai, rias dan busana serta tempat dan waktu pementasan. Gerak dalam kesenian Jingkrak Sundang menggunakan gerak kontemporer yang menggambarkan kemarahan, kelaparan, kesengsaraan akibat penambangan pasir yang tidak bertanggungjawab. Pelaku kesenian Jingkrak Sundang ialah masyarakat Dusun Keron, meskipun mereka sibuk dengan kesibukan dan pekerjaan, masyarakat Dusun Keron masih antusias dengan kesenian yang ada di Dusun Keron, secara aktif maupun pasif. Pelaku kesenian Jingkrak Sundang dibagi menjadi dua yaitu penari dan pemusik. Penari kesenian Jingkrak Sundang berjumlah dua belas orang, tetapi jumlah penari kesenian Jingkrak Sundang tidak ditetapkan jumlahnya bisa kurang atau lebih sesuai dengan permintaan pementasan. Pemusik dalam kesenian

Jingkrak Sundang berjumlah delapan orang dengan jumlah yang tetap. Iringan yang digunakan dalam kesenian Jingkrak Sundang menggunakan alat musik yaitu: tiga *Bende*, satu *Kendhang*, tiga *Bedug* dan satu *Bass drum*. Pola lantai yang digunakan dalam kesenian Jingkrak Sundang yang tetap berjumlah empat yaitu: Baris dua menghadap depan, kombinasi lingkaran dan horizontal, lingkaran besar, dan diagonal. Pola lantai kesenian Jingkrak Sundang bervariasi sesuai dengan tempat pementasan.

Ciri khas kesenian Jingkrak Sundang berada di *body painting*. Penggunaan *body painting* dalam kesenian Jingkrak Sundang menggunakan cat tembok karena lebih fleksibel, mudah kering, dan mudah dibersihkan dengan air. Cat yang digunakan berwarna merah, putih dan hitam saja. Di zaman sekarang perkembangan kesenian Jingkrak Sundang makin maju contoh penggunaan *body painting* dengan warna biru, hijau dan kuning. Busana dalam penyajian kesenian Jingkrak Sundang menggunakan *kuluk*, *uwok*, *rampek*, celana reog, dan sepasang *krincing*. Tempat pementasan kesenian Jingkrak Sundang dapat dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan. Di dalam ruangan seperti di ruang *proscenium* dengan satu arah penonton, dengan penempatan penari berada di depan pemusik. Di luar ruangan seperti tempat terbuka contohnya lapangan, tempat wisata dan lain lain, yang dapat disaksikan dari segala arah secara bebas.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis:

Alfian (1985). *Presepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia.

Hadi, Y. Sumandiyo (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eIKAPHI.

Hadi, Y. Sumandiyo (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Hadi, Y. Sumandiyo (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hersapandi (2015). *Ekspresi Seni Rakyat dan Prespektif Sosial Budaya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo (2017). *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hersapandi (2017). *Metode Penelitiann Tari*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Koentjaraningrat (1974). *Kebudayaan Mantaliet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat (1974). *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Koentjoroningrat (1991). *Metode- Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuntowijoyo (1999). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Martono, Hendro (2008). *Seklumit Tata Rupa Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.

Martono, Hendro (2015). *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media

Moleong, Lexy J (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cipta Media.

Marianto, M. Dwi (2019). *Seni & Daya Hidup Prespektif Quantum*. Yogyakarta: Scritto Books.

MS. Exel, *Sarana Prasarana Tepat Ibadah* (input data Kelurahan Desa Krogowanan)

Smith, Jaqueline (1976). *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Iksakti.

Soedarsono, R.M. (1998). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Sumartono (1988). *Sekilas MenKuelusuri Sejarah Magelang*. Magelang: R Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumaryono (2011). *Antropologi Tari Dalam Prefektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET.

Terjemahan Sal Murgiyanto , Lois Effeld (1977). *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi ,Alma M. Hawkins (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Widaryanto F.X. (2004). *Kritik Tari gaya, struktur, dan makna*. Bandung: Kelir.

B. Narasumber:

Anton Prabowo (Koreografer 2, pelaku seni), 29 tahun, Seniman, Dusun Keron, Krogowanan, Sawangan, Mgelang, Jawa Tengah.

Cahyo Purnomo (Penari), 37 tahun , Seniman dan Pedagang (keseharian), Dusun Keron, Krogowanan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

Fredi (Warga Setempat), 36 tahun, Swasta, Dusun Keron, Krogowanan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

Purwanto, 30 tahun, Swasta, Dusun Dadapan, Ketep, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

Sujono (Pembuat Karya), 52 tahun, seniman dan petani (keseharian), Dusun Keron, Krogowanan, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

Yatin, 45 tahun, Petani, Dusun Dadapan, Ketep, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah.

C. Webtografi:

Puput Putriaji, “Tari Jingkrak Sundang Sebagai Bentuk Kritik Sosial dalam Masyarakat di Kabupaten Magelang” <https://osf.io>

Kabare.id, “Tari Jingkrak Sundang, Kritik Sosial Menjaga Kelestarian Lingkungan Alam” <https://kabare.id> diakses pada 30 Januari 2017.

J.A Umbara, “Pelestarian Wisata Budaya Kesenian- Respository STIPRAM Yogyakarta
<http://repository.stipram.ac.id/959/4/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf> diakses pada 2019.

<https://radarjogja.jawapos.com/magelang/2020/01/03/jingkrak-sundang-luapan-kemarahan/>

<http://wisatabudayasawangan.blogspot.com/2017/04/pasti-diantara-kalian-sudah-pernah.html>

Joko Aswoyo, “*Festival Lima Gunung di Magelang*”
<https://jurnal.isi.ska.ac.id>

“Gambaran Umum Kondisi Daerah” <https://magelangkab.go.id>

Suara.com, “*Menengok Kedahsyatan Festival Lima Gunung di Magelang pada 30 September- 2 Oktober 2022*” <https://www.suara.com>
diakses pada 1 Oktober 2022.

Peta Kecamatan Sawangan
<https://www.google.com/maps/place/Kec.+Sawangan,+Kabupaten+Magelang,+Jawa+Tengah>

Dikutip dari Web: <https://lppm.unimma.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/10-CAMAT-SAWANGAN.pptx> oleh Universitas Muhammadiyah Magelang.